

# FRASE VERBA BAHASA MANDAR MAJENE

Abd. Muis Ba'dulu  
IKIP Ujung Pandang

## 1. Pendahuluan

Bahasa Mandar Majene adalah salah satu dialek bahasa Mandar yang digunakan di Kecamatan Banggae, Daerah Tingkat II Majene, Propinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah penutur sebanyak lebih kurang 35.000 orang.

Bahasa Mandar Majene mempunyai struktur frase verba yang unik bila dibandingkan dengan struktur frase verba bahasa lainnya. Sampai saat ini frase verba bahasa Mandar Majene belum dideskripsikan secara tuntas dan mendalam, sehingga kita belum memiliki gambaran yang jelas bagaimana strukturnya atau bagaimana proses pembentukannya dan apa fungsinya dalam kalimat.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengemukakan makalah ini dalam Konperensi dan Seminar Kelima MLI ini, dengan harapan agar mendapatkan masukan-masukan berupa kritikan dan saran-saran yang sangat berharga demi penyempurnaannya.

## 2. Pengertian frase verba

Sebelum menjelaskan tentang pengertian frase verba itu sendiri, terlebih dahulu perlu dijelaskan apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan frase. Sudah banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa, khususnya ahli bahasa TG. Namun di sini akan dikemukakan hanya definisi Samsuri (1985:93) yang mengatakan bahwa frase ialah satuan sintaksis terkecil yang merupakan pepadu kalimat. Jadi, frase dapat terdiri atas sebuah kata, seperti *Ahmad, membaca, dan kemarin*, atau terdiri atas bentukan seperti *anak itu* dan *hari ini*.

Dari apa yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frase dapat merupakan satu kata atau kelompok kata yang berintikan salah satu kategori kata yang ada dalam suatu bahasa dan yang dapat mempunyai fungsi gramatikal tertentu dalam kalimat.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka frase verba merupakan satuan sintaksis terkecil yang berintikan verba dan yang dapat berfungsi sebagai predikat suatu kalimat.

## 3. Unsur-unsur pepadu frase verba

Unsur-unsur apa gerangan yang merupakan pepadu frase verba bahasa Mandar Majene?

Untuk menjawab pertanyaan ini, berikut dikemukakan beberapa kalimat yang mengandung frase verba.

- (1) (a) Matindoi i Acoq  
Tidur-dia si Aco  
'Si Aco tidur.'
- (b) Manarangi maqelong i Murni  
Pintar-dia menyanyi si Murni  
'Si Murni pintar menyanyi.'
- (c) Meloqi maqalli oto i Kacoq  
Mau-dia membeli mobil si Kaco  
'Si Kaco mau membeli mobil.'
- (d) Mamanyai morangngang maraqdia  
Sedang-dia berburu raja  
'Raja sedang berburu.'

- (e) Andiangi pole i Ali  
Tidak-dia datang. si Ali  
'Si Ali tidak datang.'

Frase verba yang terdapat dalam kalimat-kalimat di atas adalah *matindoi*, *manarangi maqelong*, *meloqi maqalli*, *mamanyai moranggang*, dan *andiangi pole*. Frase verba *matindoi* terdiri atas verba saja; *manarangi maqelong* terdiri atas ajektiva dan verba; *meloqi maqalli* terdiri atas modalitas dan verba; *mamanyai moranggang* terdiri atas aspek dan verba; serta *andiangi pole* terdiri atas ingkar dan verba.

Jelaslah bahwa unsur-unsur pemadu frase verba bahasa Mandar Majene adalah verba, ajektiva, modalitas, aspek, dan ingkar. Di antara unsur-unsur pemadu frase verba ini ada yang bersifat wajib (*obligatory*) dan ada pula yang bersifat mana suka (*optional*). Unsur yang bersifat wajib adalah verba, sedangkan yang bersifat mana suka adalah ajektiva, modalitas, aspek, dan ingkar.

Semua frase verba tersebut di atas mempunyai pemarkah absolutif (PAbs). Jadi, pemarkah absolutif juga bersifat wajib, tetapi tidak dimasukkan sebagai satu unsur dari frase verba, melainkan sebagai bagian dari unsur tempatnya dirangkaikan. Karena bersifat wajib, maka dalam pemerian struktur batin (*deep structure*) atau bentuk asal (*underlying form*) dari frase verba, pemarkah absolutif itu selalu dirangkaikan dengan verba sebagai unsur wajibnya. Selain itu, bukan saja frase verba yang selalu mempunyai pemarkah absolutif, tetapi juga kategori gramatikal lainnya, seperti frase komplemen (FKomp) dan frase lokal (FLok), yang berfungsi sebagai predikat atau komplemen predikat (KompP).

#### 4. Struktur frase verba bahasa Mandar Majene

Setelah kita mengetahui unsur-unsur pemadu frase verba bahasa Mandar Majene, maka tibalah saatnya kita membicarakan bagaimana unsur-unsur pemadu tersebut berkombinasi antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk frase verba. Dengan kata lain, kita akan membicarakan bagaimana struktur frase verba tersebut. Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa frase verba bahasa Mandar Majene mempunyai pola-pola struktur sebagai berikut.

##### 4.1 Frase verba yang terdiri atas verba saja

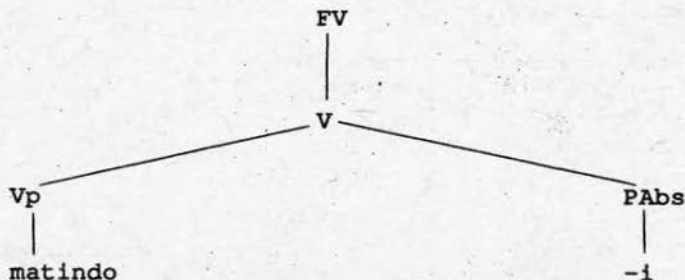
Dalam bahasa Mandar Majene, frase verba dapat terdiri atas verba saja. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- (2) (a) Matindoi i Ali  
Tidur-dia si Ali  
'Si Ali tidur.'
- (b) Maqandei loka i Kacoq  
Makan-dia pisang si Kaco  
'Si Kaco makan pisang.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *matindoi* dan *maqandei* adalah dua frase verba yang terdiri atas verba saja. Kedua verba yang mendukung frase verba tersebut terdiri atas verba pangkal (Vp) dan pemarkah absolutif. Dengan demikian, struktur frase verba tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF 1)	FV	----->	V
	V	----->	Vp PABs

Dengan diagram pohon struktur frase verba *matindoi* dapat digambarkan sebagai berikut.



#### 4.2 Frase verba yang terdiri atas modalitas dan verba

Frase verba dapat juga terdiri atas modalitas dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

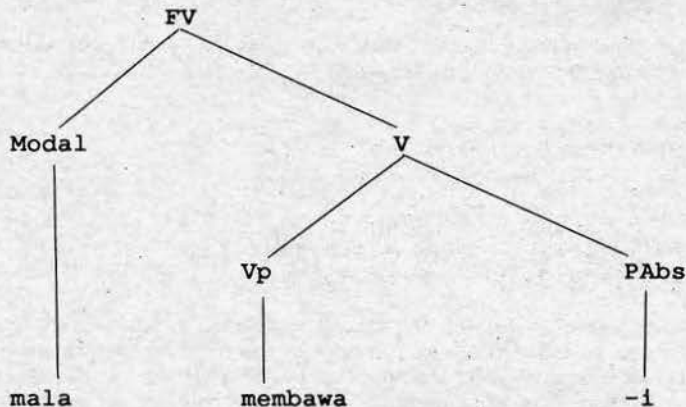
(3) (a) Malai membawa barras  
Dapat-dia membawa beras  
'Dia dapat membawa beras.'

(b) Meloqi umande i Kacoq  
Mau-dia makan si Kaco'  
'Si Kaco mau makan.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *malai membawa* dan *meloqi umande* adalah frase verba, yang masing-masing terdiri atas modalitas dan verba. Sebenarnya, kedua frase verba ini adalah frase verba turunan (*derived verb phrases*), karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke modalitas. Jadi, struktur batin atau bentuk asalnya (*underlying forms*) adalah *mala membawai* dan *meloq umandai*. Dengan demikian, struktur frase verba ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF 2)            FV        ----->        Modal                            V

Dengan diagram pohon, struktur batin frase verba *mala membawai* dapat digambarkan sebagai berikut.



#### 4.3 Frase verba yang terdiri atas aspek dan verba

Frase verba dapat pula terbentuk dari aspek dan verba. Frase verba seperti ini dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

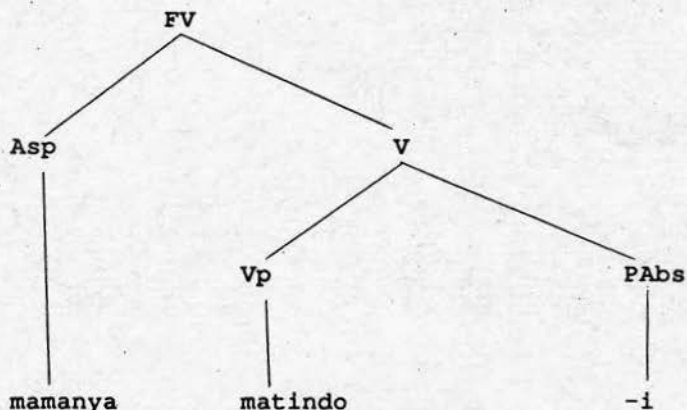
(4) (a) Mamanyai matindo i Ali  
Sedang-dia tidur si Ali  
'Si Ali sedang tidur.'

(b) Purai maqande loka i Kacoq  
Telah-dia makan pisang si Kaco  
'Si Kaco telah makan pisang.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *mamanyai matindo* dan *purai maqande* adalah frase verba, yang masing-masing terdiri atas aspek dan verba. Kedua frase verba ini juga merupakan frase verba turunan, karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke aspek. Jadi, bentuk asalnya adalah *mamanya matindoi* dan *pura maqandei*. Struktur frase verba ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF 3) FV -----&gt; Aspek V

Dengan diagram pohon, struktur batin dari frase verba *mamanya matindoi* dapat digambarkan sebagai berikut.



#### 4.4 Frase verba yang terdiri atas dua verba

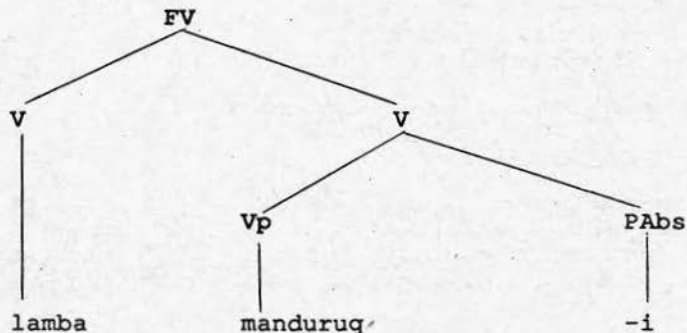
Frase verba dapat pula terbentuk dari dua verba; verba yang satu diikuti verba yang lain. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- (5) (a) Lambai manduruq ayu i Kacoq  
 Pergi-dia memungut kayu api si Kaco  
 'Si Kaco pergi memungut kayu api.'
- (b) Polei merau doiq anaqna i Kacoq  
 Datang-dia meminta uang anaknya si Kaco  
 'Anak si Kaco datang meminta uang.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *lambai manduruq* dan *polei merau* adalah dua frase verba, yang masing-masing terdiri atas dua verba. Dalam kedua frase verba ini juga terjadi transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba kedua yang merupakan unsur wajib, ke verba pertama. Jadi, bentuk asalnya adalah *lamba manduruqi* dan *pole merau*. Dengan demikian, struktur frase verba ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF4) FV -----&gt; V V

Dengan diagram pohon, struktur batin frase verba *lamba manduruqi* dapat digambarkan sebagai berikut.





#### 4.5 Frase verba yang terdiri atas ajektiva dan verba

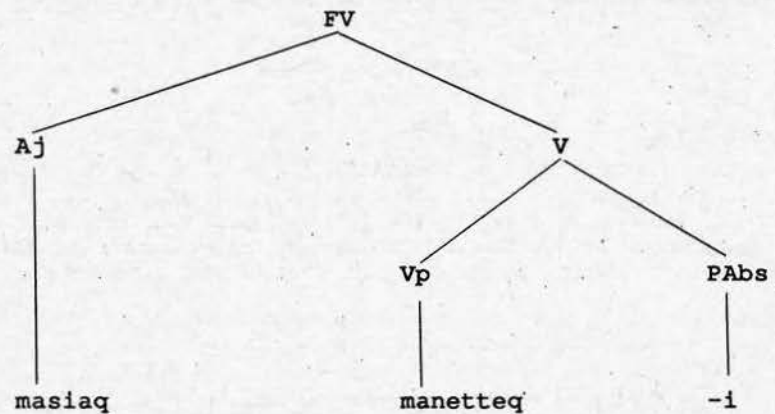
Frase verba dapat pula terbentuk dari ajektiva dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- (6) (a) Manarangi mangayi i Acoq  
Pintar-dia mengaji si Aco  
'Si Aco pintar mengaji.'  
(b) Masiaqi manetteqi Haqdara  
Rajin-dia bertenun si Hadrah  
'Si Hadrah rajin bertenun.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *manarangi mangayi* dan *masiaqi manetteq* adalah frase verba, yang masing-masing terdiri atas ajektiva dan verba. Kedua frase verba ini juga merupakan frase verba turunan, karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke ajektiva. Jadi, bentuk asalnya adalah *manarang mangayiqi* dan *masiaq manetteqi*. Dengan demikian, struktur frase verba ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF 5) FV -----> Aj V

Dengan diagram pohon, struktur batin frase verba *masiaq manetteqi* dapat digambarkan sebagai berikut.



#### 4.6 Frase verba yang terdiri atas ingkar dan verba

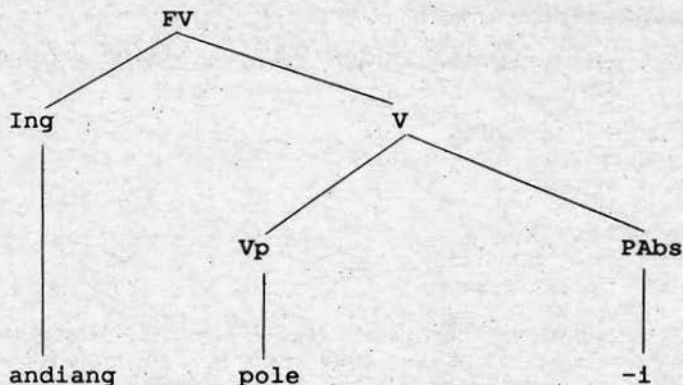
Frase verba dapat pula terbentuk dari ingkar dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- (7) (a) Andiangi pole i Kacoq  
Tidak-dia datang si Kaco  
'Si Kaco tidak datang.'  
(b) Iqdai mangayi i Acoq  
Tidak-dia mengaji si Aco  
'Si Aco tidak mengaji.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *andiangi pole* dan *iqdai mangayi* adalah dua frase verba, yang masing-masing terdiri atas ingkar dan verba. Keduanya juga merupakan frase verba turunan karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke ingkar. Jadi bentuk asalnya adalah *andiang polei* dan *iqda mangayiqi*. Dengan demikian, struktur frase verba ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF 6) FV -----> Ing V

Dengan demikian, struktur batin frase verba *andiang polei* dapat digambarkan sebagai berikut.



#### 4.7 Frase verba yang terdiri atas ingkar, aspek, modalitas, dan verba

Terakhir, frase verba dapat pula terbentuk dari ingkar, aspek, modalitas, dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

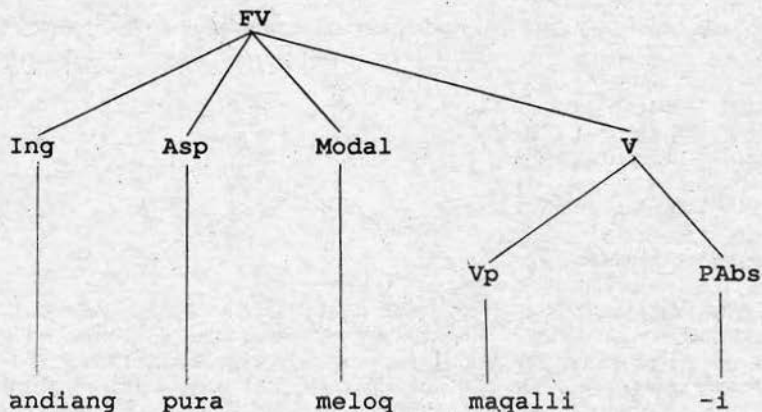
- (8) (a) Andiangi pura meloq maqalli oto i Ali  
 Tidak-dia telah mau membeli mobil si Ali  
 'Si Ali pernah tidak mau membeli mobil.'

- (b) Iqdai mamanya meloq umande i Kacoq  
 Tidak-dia sedang mau makan si Kaco  
 'Si Kaco sedang tidak mau makan.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, frase verba adalah *andiangi puraq meloq maqalli* dan *iqdai mamanya meloq umande*, yang masing-masing terdiri atas ingkar, aspek, modalitas, dan verba. Keduanya juga merupakan frase verba turunan, karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke unsur pertama, yaitu ingkar. Jadi bentuk asalnya adalah *andiang pura meloq maqalli* dan *iqda mamanya meloq umande*. Dengan demikian, struktur frase verba ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

(KSF 7)                      FV        ----->        Ing            Asp            Modal                      V

Dengan diagram pohon, struktur batin frase *andiang pura meloq maqalli* dapat digambarkan dengan jelas sebagai berikut.



#### 4.8 Struktur umum frase verba bahasa Mandar Majene

Dari keseluruhan pembahasan mengenai struktur frase verba bahasa Mandar Majene, kita dapat menyimpulkan bahwa di antara unsur-unsur pemadu frase verba itu, verba merupakan satu-satunya unsur

pemadu yang wajib (*obligatory*), sedangkan unsur pemadu lainnya bersifat mana suka (*optional*). Hal ini berarti bahwa verba harus terdapat dalam setiap frase verba, sedang unsur-unsur pemadu lainnya, yaitu ingkar, aspek, modalitas, dan ajektiva boleh ada dan boleh pula tidak ada dalam frase verba. Dengan demikian, kita dapat merumuskan satu kaidah umum struktur frase verba bahasa Mandar Majene sebagai berikut.

(KSF 8)                      FV      ----->      (Ing)      (Asp)      (Modal)       $\left\{ \begin{matrix} V \\ A_j \end{matrix} \right\} \quad V$

Contoh-contoh frase verba yang mencakup semua unsur pemadu dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- (9) (a) Andiangi pura meloq lamba sumobal i Kacoq  
 Tidak-dia telah mau pergi berlayar si Kaco  
 'Si Kaco pernah tidak mau pergi berlayar.'  
 (b) Iqda i pura meloq manarang mangayi i Acoq  
 Tidak-dia telah mau pintar mengaji si Aco  
 'Si Aco pernah tidak mau pintar mengaji.'

## 5. Transformasi dalam frase verba bahasa Mandar Majene

### 5.1 Transformasi pemarkah absolutif

Transformasi yang paling mendasar dan yang bersifat wajib adalah transformasi pemarkah absolutif. Transformasi ini termasuk transformasi perpindahan, yaitu perpindahan pemarkah absolutif dari verba sebagai unsur wajib kepada unsur pertama frase verba, yang dapat berupa verba, ajektiva, aspek, modalitas, atau ingkar. Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya transformasi ini, berikut dikemukakan beberapa contoh.

- (10) (a) Mangayiqi i Acoq  
 Mengaji-dia si Aco  
 'Si Aco mengaji'  
 (b) Meqgurui mangayi i Acoq  
 Belajar-dia mengaji si Aco  
 'Si Aco belajar mengaji.'  
 (c) Manarangi mangayi i Acoq  
 Sedang-dia mengaji si Aco  
 'Si Aco pintar mengaji.'  
 (d) Mamanyai mangayi i Acoq  
 Sedang-dia mengaji si Aco  
 'Si Aco sedang mengaji.'  
 (e) Meloqi mangayi i Acoq  
 Mau-dia mengaji si Aco  
 'Si Aco mau mengaji.'  
 (f) Andiangi mangayi i Acoq  
 Tidak-dia mengaji si Aco  
 'Si Aco tidak mengaji.'  
 (g) Purai meloq mangayi i Acoq  
 Telah-dia mau mengaji si Aco  
 'Si Aco pernah mau mengaji.'  
 (h) Andiangi pura meloq mangayi i Acoq  
 Tidak-dia telah mau mengaji si Aco  
 'Si Aco pernah tidak mau mengaji.'

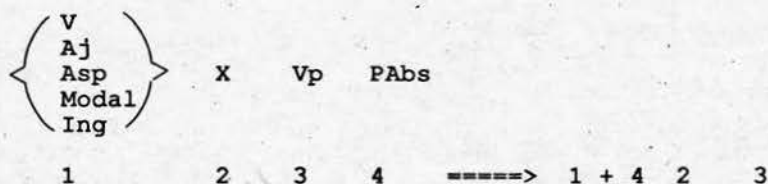
Dalam kalimat-kalimat di atas terdapat frase verba turunan (*derived verb phrases*), yang mengalami transformasi pemarkah absolutif, yaitu: *meqgurui mangayi*, *manarangi mangayi*, *mamanyai mangayi*, *meloqi mangayi*, *andiang mangayi*, dan *andiang pura meloq mangayi*. Bentuk-bentuk asal (*underlying forms*) dari frase verba turunan ini adalah *meqguru mangayiqi*, *manarang mangayiqi*, *mamanya mangayiqi*, *meloq mangayiqi*, *andiang mangayiqi*, *pura meloq mangayiqi*, dan *andiang pura meloq mangayiqi*.

Proses transformasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>meqguru mangayiqi</i>	====>	<i>meqgurui mangayi</i>
<i>manarang mangayiqi</i>	====>	<i>manarangi mangayi</i>
<i>mamanya mangayiqi</i>	====>	<i>mamanyai mangayi</i>
<i>meloq mangayiqi</i>	====>	<i>meloqi mangayi</i>
<i>andiang mangayiqi</i>	====>	<i>andiang mangayi</i>
<i>pura meloq mangayiqi</i>	====>	<i>purai meloq mangayi</i>
<i>andiang pura meloq mangayiqi</i>	====>	<i>andiang pura meloq mangayi</i>

Kaidah transformasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

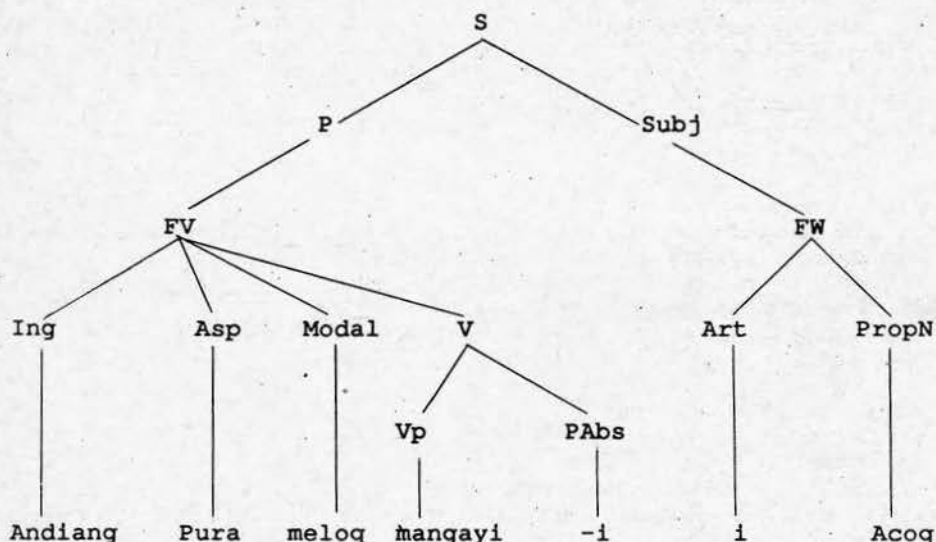
(KT 1) Transformasi Pemarkah Absolutif (Wajib)



Catatan: X mewakili apa saja yang dapat muncul pada posisi tersebut.

Dengan diagram pohon, transformasi pemarkah absolutif dapat digambarkan dengan jelas sebagai berikut:

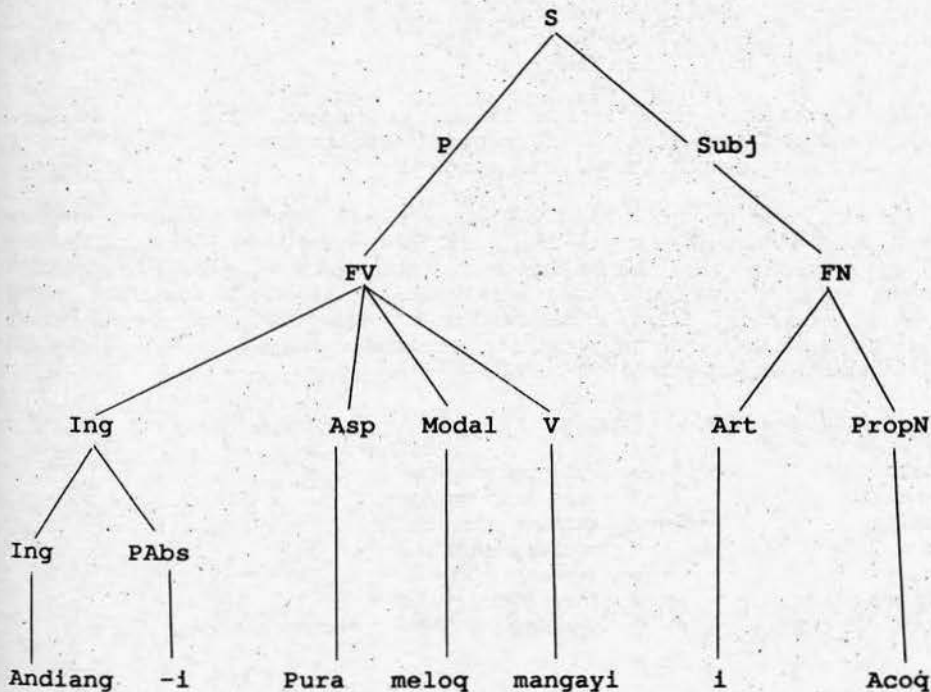
(10) (h) Bentuk Asal





=====> Bentuk Turunan

Transformasi PAbs



## 5.2 Transformasi intensifier

Transformasi intensifier termasuk transformasi penambahan, yaitu penambahan di sebelah kiri (*left sister adjunction*). Transformasi ini mengikuti transformasi pemarkah absolutif. Hal ini berarti bahwa sebelum transformasi ini berlangsung, pemarkah absolutif harus dipindahkan terlebih dahulu dan dirangkaikan dengan unsur pertama dari frase verba yang bersangkutan. Sebagai ilustrasi, berikut ini dikemukakan contoh-contoh.

- (11) (a) Mangayi tongani i Acoq  
Mengaji betul-dia si Aco  
'Si Aco mengaji betul.'
- (b) megguru tongani mangayi i Acoq  
Belajar betul-dia mengaji si Aco  
'Si Aco belajar betul mengaji.'
- (c) manarang tongani mangayi i Acoq  
Pintar betul-dia mengaji si Aco  
'Si Aco pintar betul mengaji.'
- (d) mamanya tongani mangayi i Acoq  
Sedang betul-dia mengaji si Aco  
'Si Aco sedang betul mengaji.'
- (e) meloq sannaqi mangayi i Acoq  
Mau betul dia mengaji si Aco  
'Si Aco mau betul mengaji.'

- (f) Andiang tongani mangayi i Acoq  
Tidak betul-dia mengaji si Aco  
'Si Aco tidak betul mengaji.'
- (g) Pura tongani meloq mangayi i Acoq  
Telah betul-dia mau mengaji si Aco  
'Si Aco pernah betul mau mengaji.'
- (h) Andiang tongani pura meloq mangayi i Acoq  
Tidak betul-dia telah mau mengaji si Aco  
'Si Aco pernah betul tidak mau mengaji.'

Dalam kalimat-kalimat di atas terdapat frase verba turunan, yaitu: *mangayi tongani*, *meqguru tongani mangayi*, *manarang tongani mangayi*, *mamanya tongani mangayi*, *meloq sannaqi mangayi*, *andiang tongani mangayi*, *pura tongani meloq mangayi*, dan *andiang tongani pura meloq mangayi*. Bentuk-bentuk asalnya adalah *mangayiqi*, *meqguru mangayiqi*, *manarang mangayiqi*, *mamanya mangayiqi*, *meloq mangayiqi*, *andiang mangayiqi*, *pura meloq mangayiqi*, dan *andiang pura meloq mangayiqi*. Bentuk-bentuk asal ini telah mengalami dua macam transformasi yaitu (1) transformasi pemarkah absolutif dan (2) transformasi intensifier. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Transformasi Pemarkah Absolutif (Wajib)

<i>meqguru mangayiqi</i>	----->	<i>meqgurui mangayi</i>
<i>manarang mangayiqi</i>	----->	<i>manarangi mangayi</i>
<i>mamanya mangayiqi</i>	----->	<i>mamanyai mangayi</i>
<i>meloq mangayiqi</i>	----->	<i>meloqi mangayi</i>
<i>andiang mangayiqi</i>	----->	<i>andiangi mangayi</i>
<i>pura meloq mangayiqi</i>	----->	<i>purai meloq mangayi</i>
<i>andiang pura meloq mangayiqi</i>	----->	<i>andiangi pura meloqi mangayi</i>

(2) Transformasi Intensifier (Mana suka)

<i>mangayiqi</i>	----->	<i>mangayi tongani</i>
<i>meqgurui mangayi</i>	----->	<i>meqguru tongani mangayi</i>
<i>manarangi mangayi</i>	----->	<i>manarang tongani mangayi</i>
<i>mamanyai mangayi</i>	----->	<i>mamanya tongani mangayi</i>
<i>meloqi mangayi</i>	----->	<i>meloq sannaqi mangayi</i>
<i>andiangi mangayi</i>	----->	<i>andiang tongani mangayi</i>
<i>purai meloq mangayi</i>	----->	<i>pura tongani meloq mangayi</i>
<i>andiangi pura meloq mangayi</i>	----->	<i>andiang tongani pura meloq mangayi</i>

Dengan demikian, kaidah transformasi intensifier dapat dirumuskan sebagai berikut:

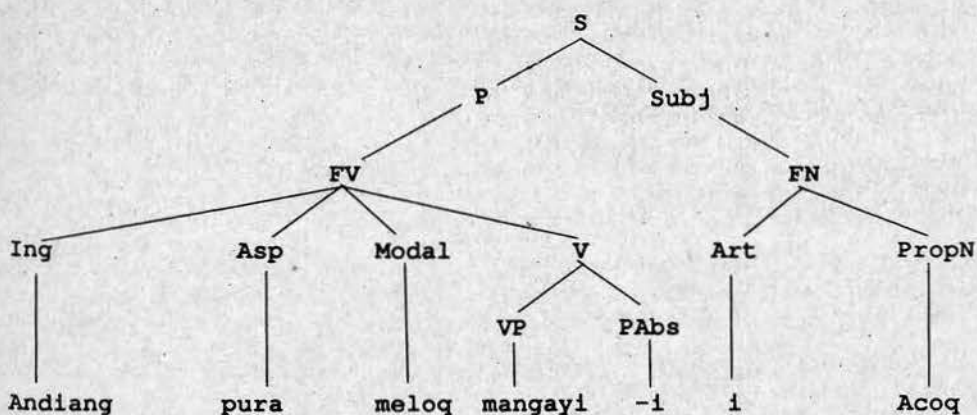
$$(KT\ 2) \quad X \quad PABs \quad Y$$

$$1 \quad 2 \quad 3 \quad \text{----->} \quad 1 \text{ Int} + 2 \quad 3$$

Catatan: X dan Y mewakili apa saja yang dapat muncul pada posisi-posisi tersebut.

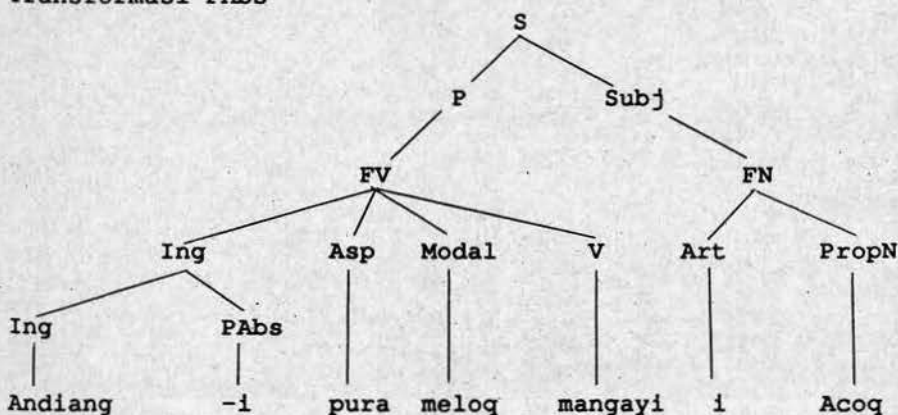
Dengan diagram pohon, proses transformasi ini dapat digambarkan dengan jelas sebagai berikut:

(11) (h) Bentuk Asal



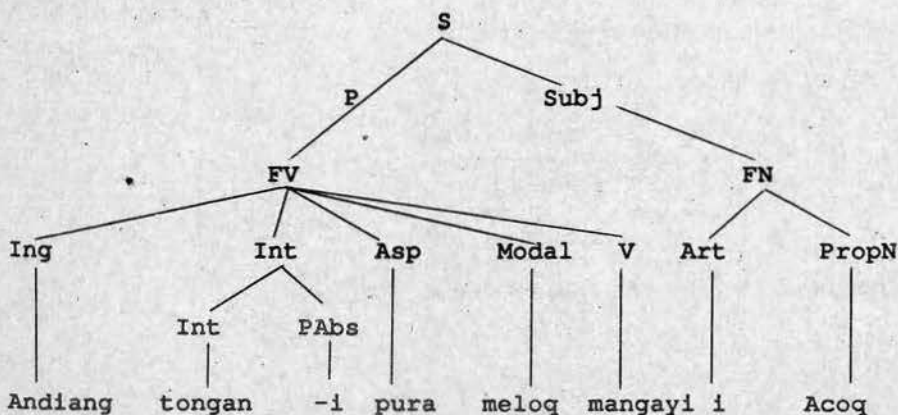
-----> Bentuk Turunan

Transformasi PAbs



-----> Bentuk Turunan

Transformasi Int



## 5.3 Transformasi tanya

Dalam bahasa Mandar Majene, ada dua jenis kalimat tanya, yaitu (1) kalimat tanya sederhana (*simple questions*) dan kalimat tanya informasi (*information questions*), yaitu kalimat tanya yang menggunakan kata tanya. Dalam hubungan ini, hanya jenis pertama saja yang akan dibicarakan, karena hanya jenis inilah yang erat kaitannya dengan frase verba. Untuk mengetahui proses terjadinya transformasi ini, berikut dikemukakan beberapa contoh.

- (12) (a) Mangayidi i Acoq?  
Mengajikah-dia si Aco?  
'Mengajikah si Aco?'
- (b) Meqgurudi mangayi i Acoq?  
Belajarkah-dia mengaji si Aco?  
'Belajarkah si Aco mengaji?'
- (c) manarangdi mangayi i Acoq?  
Pintarkah-dia mengaji si Aco?  
'Pintarkah mengaji si Aco?'
- (d) mamanyadi mangayi i Acoq?  
Sedangkah-dia mengaji si Aco?  
'Sedangkah si Aco mengaji?'
- (e) Meloqdi mangayi i Acoq?  
Maukah-dia mengaji si Aco?  
'Maukah si Aco mengaji?'
- (f) Iqdadi mangayi i Acoq?  
Tidakkah-dia mengaji si Aco?  
'Tidakkah mengaji si Aco?'
- (g) Puradi meloq mangayi i Acoq?  
Telahkah-dia mau mengaji si Aco?  
'Pernahkah si Aco mau mengaji?'
- (h) Iqdadi pura meloq mangayi i Acoq?  
Tidakkah-dia telah mau mengaji si Aco?  
'Tidakkah si Aco pernah mau mengaji?'

Dalam kalimat-kalimat di atas terdapat frase verba turunan, yaitu: *mangayidi*, *meqgurudi*, *puradi*, *meloq mangayi*, *iqdadi mangayi*, dan *iqdadi pura meloq mangayi*, yang bentuk asalnya adalah *mangayiqi*, *meqguru mangayiqi*, *manarang mangayiqi*, *mamanya mangayiqi*, *meloq mangayiqi*, *pura meloq mangayiqi*, *iqda mangayiqi*, dan *iqda pura mangayiqi*. Bentuk-bentuk asal ini telah mengalami dua macam transformasi, yaitu (1) transformasi pemarkah absolutif dan (2) transformasi tanya dengan menambahkan partikel tanya -d.

Proses transformasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

## (1) Transformasi Pemarkah Absolutif (Wajib)

<i>meqguru mangayiqi</i>	====>	<i>meqgurui mangayi</i>
<i>manarang mangayiqi</i>	====>	<i>manarang mangayi</i>
<i>mamanya mangayiqi</i>	====>	<i>manarangi mangayi</i>
<i>meloq mangayiqi</i>	====>	<i>meloqi mangayi</i>
<i>iqda mangayiqi</i>	====>	<i>iqdai mangayi</i>
<i>pura meloq mangayiqi</i>	====>	<i>purai meloq mangayi</i>
<i>iqda pura meloq mangayiqi</i>	====>	<i>iqdai pura meloq mangayi</i>



(2) Transformasi tanya (Mana suka)

<i>mangayiqi</i>	=====>	<i>mangayidi</i>
<i>meqgurui mangayi</i>	=====>	<i>meqgurudi mangayi</i>
<i>manarangi mangayi</i>	=====>	<i>manarangdi mangayi</i>
<i>meloqi mangayi</i>	=====>	<i>meloqdi mangayi</i>
<i>iqdai mangayi</i>	=====>	<i>iqdadi mangayi</i>
<i>purai meloq mangayi</i>	=====>	<i>puradi meloq mangayi</i>
<i>iqdai pura meloq mangayi</i>	=====>	<i>iqdadi pura meloq mangayi</i>

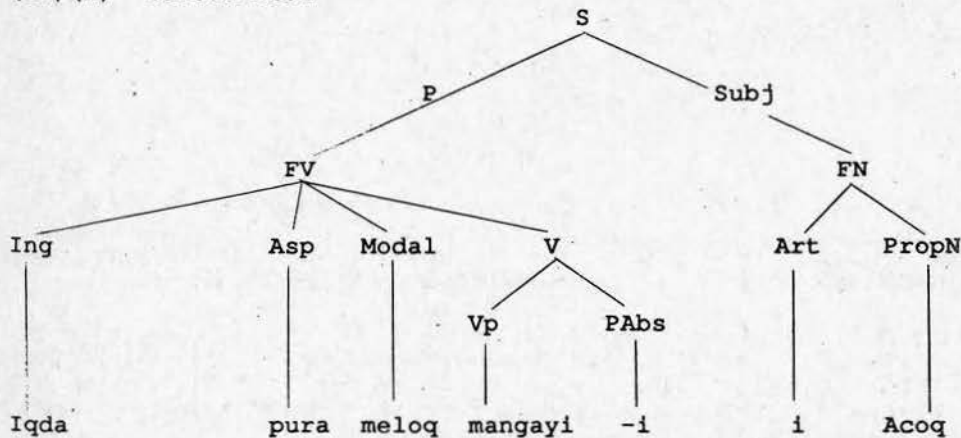
Dengan demikian, kaidah transformasi tanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

(KT 3)      X      PAbs Y  
               1      2      3      =====> 1 -d + 2      3

Catatan: X dan Y mewakili apa saja yang dapat muncul pada posisi-posisi tersebut.

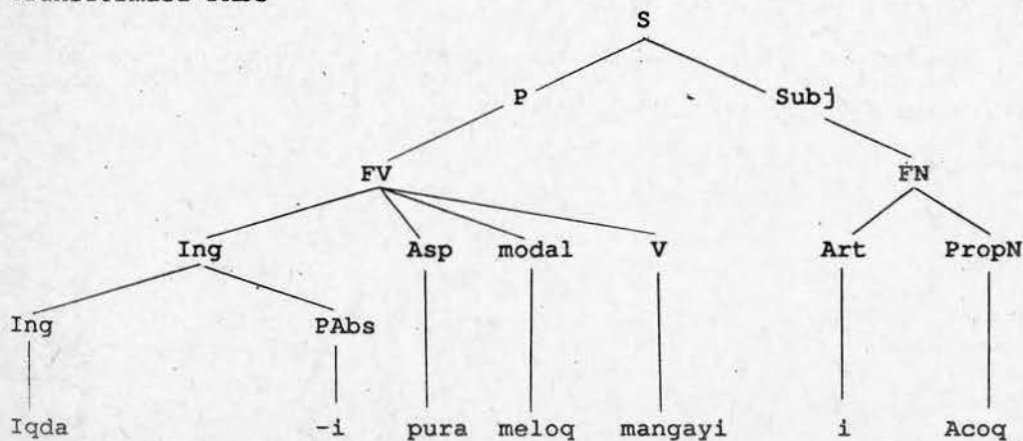
Dengan diagram pohon, proses transformasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

(12) (h) Bentuk Asal



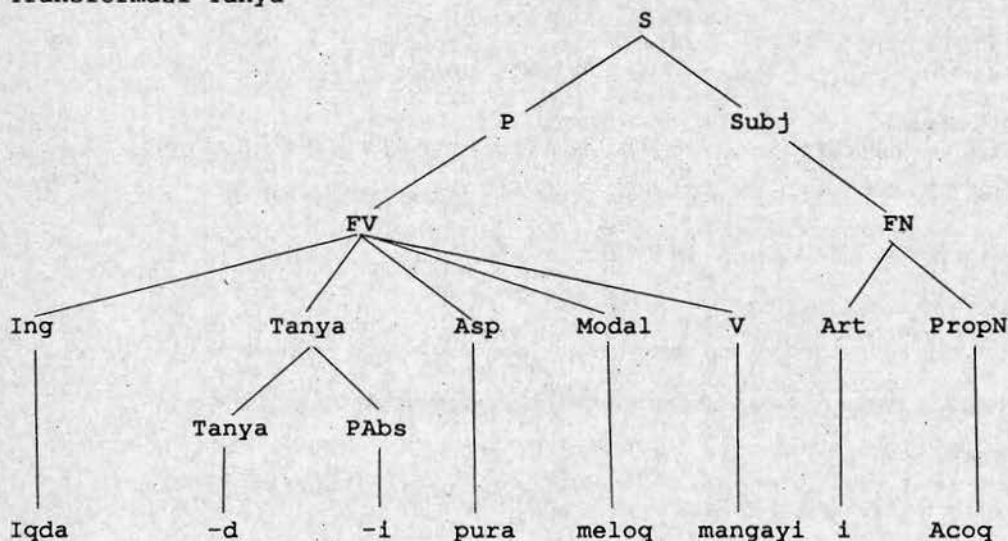
=====> Bentuk Turunan

Transformasi PAbs



=====> Bentuk Turunan

Transformasi Tanya



## 6. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

(1) Dari contoh-contoh yang dikemukakan ternyata bahwa kalimat bahasa Mandar Majene selalu berawal dengan predikat yang dapat diisi, antara lain, oleh frase verba. Jadi, bahasa Mandar Majene adalah *predicate-initial language*. Memang ada kalimat yang tidak berawal dengan predikat, tetapi kalimat tersebut merupakan kalimat turunan yaitu kalimat yang telah mengalami transformasi.

(2) Frase verba sebagai salah satu kategori gramatikal yang dapat berfungsi sebagai predikat mempunyai struktur tertentu. Verba adalah satu-satunya unsur pemadu frase verba yang bersifat wajib, sedang unsur-unsur pemadu lainnya, seperti aspek, modalitas, ajektiva, dan ingkar bersifat mana suka. Hal ini berarti bahwa setiap frase verba harus mengandung verba, sedang unsur-unsur pemadu lainnya itu boleh ada dan boleh pula tidak ada pada posisi yang ditentukan.

(3) Frase verba dapat mengalami transformasi. Adapun transformasi-transformasi yang dapat terjadi dalam frase verba adalah (1) transformasi pemarkah absolutif, (2) transformasi intensifier, dan (3) transformasi tanya. Transformasi pemarkah absolutif bersifat wajib, sedang transformasi intensifier dan transformasi tanya bersifat mana suka. Selain itu, transformasi intensifier dan transformasi tanya hanya dapat terjadi sesudah transformasi pemarkah absolutif.

(4) Pada umumnya frase verba merupakan frase verba turunan, yaitu frase verba yang telah mengalami transformasi, utamanya transformasi pemarkah absolutif. Frase verba yang tidak mengalami transformasi pemarkah absolutif ini hanyalah yang terbentuk dari verba saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- BACH, Emmon  
1974 *Syntactic theory*. New York: Rinehart and Winston, Inc.
- BA'DULU, Abd. Muis dkk.  
1985 *Sistem morfologi kata kerja bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BECHERT, Johannes, D. CLEMEN, W. THUMMEL, dan K. H. WAGNER  
1974 *Einführung In Die Generative Transformations Grammatik*. München: Hueber.
- CHOMSKY, Noam  
1965 *Aspects of the theory of syntax*. Cambridge, Massachusetts: The M.I.T. Press.
- DALY, John, LIMAN, dan M. RHODES  
1981 *A course in basic grammatical analysis*. Huntington Beach, California: SIL.
- DJAJASUDARMA, T. Fatimah  
1985 *Aspek, kala/adverbia temporal dan modus*. Dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.) *Untaian teori sintaksis 1970-1980an*, Jakarta: Arcan.
- KRIDALAKSANA, Harimurti  
1982 *Kamus linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- LYONS, John  
1977 *Introduction to theoretical linguistics*. London: Cambridge University Press.
- MUTHALIB, Abdul  
1977 *Kamus Mandar-Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- PANITIA PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA  
1975 *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- ROSEMBAUM, P. S. dan R. A. JACOBS  
1968 *English transformational grammar*. Waltham, Massachusetts: Blisdell Publishing Company.
- SAMSURI  
1985 *Tata kalimat bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Sastra Budaya.
- WELTE, Werner  
1974 *Moderne Linguistik: Terminologi/Bibliographie*. München: Hueber.

## LAMPIRAN

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Aj	Ajektiva	----->	Simbol yang berarti "terdiri atas"
Art	Artikel	-----	Simbol transformasi yang berarti "berubah menjadi"
Asp	Aspek		
FKomp	Frase Komplemen	( )	Simbol mana-suka. Unsur yang terdapat di dalamnya boleh ada dan boleh pula tidak ada pada posisi yang ditentukan. Simbol ini dipakai juga untuk nomor data atau contoh dan nomor kaidah.
FN	Frase Nomina		
FLok	Frase Lokal		
FV	Frase Verba		
Ing	Ingkar	{ }	Simbol pilihan. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya harus dipilih salah satunya.
Int	Intensifier		
KompP	Komplemen Predikat		
KSF	Kaidah Struktur Frase		
KT	Kaidah Transformasi		
Modal	Modalitas		
P	Predikat		
PAbs	Pemarkah Absolutif		
PropN	Proper Name		
S	Sentence		
Subj	Subjek		
TG	Tata Bahasa Generatif		
	Transformational		
V	Verba		
Vp	Verba Pangkal		